Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia
https://journal.stmiki.ac.id
E - ISSN: 2723-7060 | P - ISSN: 2776-8066
Vol. 6 No. 2 (2025) | Mei
OPEN ACCESS
https://doi.org/10.35870/jpni.v6i2.1461

Dongeng Boneka sebagai Media Edukasi: Implementasi Modul Pencegahan Kekerasan Seksual oleh Kakak Aman Indonesia di SDN Kaloran Kidul Kota Serang

Muhammad Zidan [1*], Herlina Siregar [2], Fitri Pertiwi [3], Siska Resti Maysara [4]

[1*,2,3,4] Program Studi Pendidikan Non-Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia.

Corresponding Email: mhmdzid4n@gmail.com [1*]

Histori Artikel:
Dikirim 20 Maret 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 April 2025; *Diterima* 25 Mei 2025; *Diterbitkan* 31 Mei 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Isu kekerasan seksual terhadap anak masih menjadi tantangan yang serius dan seringkali terabaikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Pencegahan perlu dilakukan melalui pendekatan yang edukatif dan komunikatif, serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan psikologis anak. Pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan modul pencegahan kekerasan seksual milik Lembaga Kakak Aman Indonesia, dengan memanfaatkan media dongeng boneka di SDN Kaloran Kidul, Serang. Proses pelaksanaan sosialisasi kekerasan seksual mencakup Dongeng, Pemaparan materi tentang edukasi mengenai seksual seperti pemahaman bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain dan pemberian pemahaman ketika kita mengalami kekerasan seksual atau pelecehan seksual, Menyanyi lagu edukasi kekerasan seksual yang dimana lagu nya sendiri dimodifikasi kakak Aman Indonesia, dan ditutup dengan games . Pemilihan media dongeng boneka didasarkan pada kekuatan narasi dan visual yang mampu menarik minat anak serta menyampaikan pesan perlindungan diri secara halus namun efektif. Berdasarkan hasil kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai batasan tubuh pribadi, pentingnya mengatakan " tidak" atau penolakan terhadap sentuhan yang tidak nyaman, dan kemampuan mengenali situasi berisiko saat terjadi hal yang tidak dinginkan. Para guru juga menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media ini sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan bermuatan nilai. Temuan ini menunjukkan bahwa dongeng boneka merupakan media alternatif yang efektif, ramah anak, dan mudah diaplikasikan dalam upaya pencegahan kekerasan seksual.Melalui pendekatan yang sederhana namun bermakna, dongeng boneka membuka ruang dialog yang aman dan menyenangkan bagi anak untuk belajar melindungi diri. Upaya kecil ini diharapkan menjadi langkah awal menuju terciptanya lingkungan sekolah yang lebih sadar, peduli, dan bebas dari kekerasan.

Kata Kunci: Dongeng Boneka; Kekerasan Seksual; Edukasi.

Abstract

This The issue of sexual violence against children remains a serious and often overlooked challenge, particularly at the elementary school level. Prevention efforts must be carried out through educational and communicative approaches, tailored to the psychological developmental stages of children. This community service activity aims to implement a sexual violence prevention module developed by the Kakak Aman Indonesia organization, utilizing puppet storytelling as the main medium at SDN Kaloran Kidul, Serang. The implementation process included storytelling sessions, presentations on sexual education—such as understanding private body parts that should not be touched by others and what to do when experiencing sexual violence or harassment—singing educational songs about sexual violence which were specifically adapted by Kakak Aman Indonesia), and was concluded with interactive games. The use of puppet storytelling was chosen due to its narrative and visual strengths, which are effective in capturing children's interest while delivering self-protection messages in a gentle yet impactful way. Based on the results, students showed increased understanding of personal body boundaries, the importance of saying “no” to inappropriate touches, and the ability to recognize risky or unsafe situations. Teachers also responded positively, recognizing the media as a fun and value-rich learning tool.These findings suggest that puppet storytelling is an effective, child-friendly, and easily applicable medium in efforts to prevent sexual violence. Through a simple yet meaningful approach, this method creates a safe and enjoyable space for children to learn how to protect themselves. This small effort is hoped to be a starting point toward the realization of a school environment that is more aware, caring, and free from violence.

Keyword: Doll Story; Sexual Violence; Education.

Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia
https://journal.stmiki.ac.id
E - ISSN: 2723-7060 | P - ISSN: 2776-8066
Vol. 6 No. 2 (2025) | Mei
OPEN ACCESS
https://doi.org/10.35870/jpni.v6i2.1461

1. Pendahuluan

Kekerasan seksual merupakan tindakan yang memaksakan kehendak seseorang untuk memenuhi dorongan seksualnya dengan cara yang melanggar norma, tanpa persetujuan korban, serta sering kali disertai paksaan, tekanan psikologis, atau kekerasan fisik (Octaviani & Nurwati, 2021). Kasus kekerasan seksual terhadap anak masih menjadi persoalan serius yang sering kali tidak teridentifikasi secara dini, sehingga penanganannya kerap terabaikan. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), pada Januari hingga Juni 2024 tercatat 7.842 kasus kekerasan digital terhadap anak, dengan 5.552 korban anak perempuan dan 1.930 korban anak laki-laki. Di Provinsi Banten, jumlah kasus kekerasan seksual terhadap anak mencapai 493 kasus (SIGA KemenPPPA, 2024). Kekerasan seksual pada anak, baik perempuan maupun laki-laki, adalah pelanggaran moral dan hukum yang berdampak serius pada fisik dan psikologis korban. Bentuk kekerasan ini meliputi sodomi, pemerkosaan, pencabulan, dan incest (Amalia, 2019). Dampaknya tidak hanya menyerang fisik, tetapi juga meninggalkan trauma psikologis yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak. Di era digital saat ini, tantangan semakin kompleks karena kekerasan dapat terjadi secara langsung maupun melalui ruang virtual. Sayangnya, pemahaman anak usia sekolah dasar terhadap ancaman kekerasan seksual dan cara pencegahannya masih sangat terbatas. Kurangnya pendekatan pendidikan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak menjadi salah satu penyebab utama. Pendidikan seksual, khususnya tentang perlindungan tubuh pribadi dan tindakan yang harus dilakukan saat mengalami kekerasan seksual, menjadi bagian penting dalam kurikulum sekolah dasar. Perkembangan seksual anak dimulai sejak usia dini, sekitar tiga tahun, saat anak mulai mengeksplorasi tubuhnya. Jika perilaku ini tidak diarahkan dengan benar, dapat berkembang menjadi kebiasaan yang tidak sehat dan berisiko memicu gangguan seksual di kemudian hari (Aini & Irsyad, 2023). Anak-anak yang tidak mendapatkan bimbingan yang tepat berisiko memiliki pemahaman menyimpang tentang seksualitas, yang dapat berlanjut menjadi perilaku menyimpang saat dewasa. Oleh karena itu, pendidikan yang tepat sejak dini sangat penting untuk mencegah risiko tersebut. Pendekatan edukatif yang sesuai dengan dunia anak-anak, seperti dongeng boneka, dapat menjadi solusi strategis. Media ini menarik secara visual dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai perlindungan diri. Dongeng boneka juga menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan, sekaligus memfasilitasi interaksi bermakna antara anak dan pendidik (Sukmana *et al*., 2021).

SDN Kaloran Kidul di Kota Serang dipilih sebagai lokasi kegiatan karena mayoritas siswanya berasal dari keluarga menengah ke bawah, dengan tingkat kesadaran rendah terhadap pentingnya perlindungan anak dari kekerasan seksual. Guru-guru di sekolah ini juga mengaku belum pernah memberikan edukasi khusus terkait isu ini, terutama karena keterbatasan media dan pendekatan yang ramah anak. Pendidikan seksual bertujuan membekali anak dengan pemahaman untuk melindungi diri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial (Dihan *et al*., 2024). Karakter masyarakat yang komunal di Kaloran Kidul menjadi potensi untuk membangun kesadaran kolektif melalui pendekatan pendidikan yang menyentuh aspek emosional dan nilai-nilai lokal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan modul edukasi pencegahan kekerasan seksual yang dikembangkan oleh Kakak Aman Indonesia, sebuah organisasi yang fokus pada isu perlindungan anak. Modul ini dirancang dengan mempertimbangkan kondisi psikososial anak dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang ramah anak. Dongeng boneka dipilih sebagai media utama karena kemampuannya menjembatani pesan perlindungan diri dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak-anak. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) dari Program Studi Pendidikan Nonformal yang sedang menjalankan program magang MBKM Mandiri. Melalui kemitraan ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman langsung di lapangan, tetapi juga berkontribusi dalam menyosialisasikan edukasi perlindungan anak secara kreatif dan aplikatif. Tahapan kegiatan meliputi penyampaian cerita melalui boneka, pemberian materi tentang bagian tubuh pribadi, menyanyikan lagu edukasi, dan permainan interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa.

Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia
https://journal.stmiki.ac.id
E - ISSN: 2723-7060 | P - ISSN: 2776-8066
Vol. 6 No. 2 (2025) | Mei
OPEN ACCESS
https://doi.org/10.35870/jpni.v6i2.1461

Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu memahami konsep perlindungan tubuh, menunjukkan keberanian untuk berkata "tidak", serta mengenali dan merespons situasi yang berisiko. Metode dongeng boneka telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap isu sosial, termasuk nilai-nilai moral, etika, dan perlindungan diri (Hendriyawan *et al.*, 2024). Boneka tangan sebagai alat peraga mampu menarik perhatian anak, mempermudah penyampaian pesan, dan menciptakan ruang belajar yang interaktif. Selain itu, anak-anak dapat berpartisipasi aktif dengan memainkan boneka, yang memungkinkan mereka mengekspresikan perasaan dan memahami materi secara lebih mendalam. Masalah utama yang dirumuskan dalam kegiatan ini adalah bagaimana mengimplementasikan modul edukasi pencegahan kekerasan seksual secara efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan psikologis siswa sekolah dasar di SDN Kaloran Kidul. Tujuan akhirnya adalah menciptakan kesadaran kolektif di lingkungan sekolah untuk membangun ruang belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model edukasi yang dapat direplikasi di sekolah lain.

1.1. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak-anak dalam rangka mencegah terjadinya kekerasan seksual di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN Kaloran Kidul, Serang. Pelaksanaan program ini menggunakan modul yang dikembangkan oleh Kakak Aman Indonesia dan mengandalkan media dongeng boneka sebagai alat bantu utama penyampaian materi. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini antara lain:

1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perlindungan tubuh pribadi, termasuk kemampuan mengenali bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain dan menyentuh bagian pribadi orang lain atau sentuhan yang tidak pantas .
2) Memberikan pemahaman kepada siswa ketika kita mengalami hal hal kekerasan seksual ataupun pelecehan seksual yang harus dilakukan, Seperti siswa harus teriak, lari, dan lapor ketika mengalaminya
3) Mendorong keberanian siswa dalam mengungkapkan penolakan atau mengatakan "tidak" terhadap perilaku yang tidak nyaman, melalui metode penyampaian yang menyenangkan dan aman secara psikologis.
4) Menumbuhkan kesadaran kolektif di lingkungan sekolah mengenai pentingnya menciptakan ruang belajar yang inklusif, bebas dari kekerasan, dan mendukung tumbuh kembang anak secara holistic.

1.2. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat strategis bagi berbagai pihak, termasuk siswa, guru, sekolah, dan komunitas secara keseluruhan. Bagi siswa, kegiatan ini memberikan pemahaman dasar mengenai perlindungan diri melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan usia, sehingga mereka lebih mudah mengenali dan merespons situasi berisiko tanpa merasa takut atau tertekan. Bagi guru, program ini menjadi alternatif metode pembelajaran tematik yang komunikatif, imajinatif, dan mudah diaplikasikan dalam suasana kelas, sekaligus meningkatkan kapasitas mereka dalam menyampaikan isu sensitif secara bijak dan ramah anak. Bagi sekolah dan komunitas, kegiatan ini turut mendorong terciptanya budaya perlindungan anak di lingkungan pendidikan serta menjadi model pembelajaran partisipatif yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara lembaga pelindung anak, sekolah, dan masyarakat dalam mencegah kekerasan seksual sejak dini, sehingga tercipta kesadaran kolektif untuk membangun lingkungan yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia
https://journal.stmiki.ac.id
E - ISSN: 2723-7060 | P - ISSN: 2776-8066
Vol. 6 No. 2 (2025) | Mei
OPEN ACCESS
https://doi.org/10.35870/jpni.v6i2.1461

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi edukatif berbasis dongeng boneka sebagai media utama dalam menyampaikan pesan-pesan pencegahan kekerasan seksual kepada siswa di SDN Kaloran Kidul, Kota Serang. Metode ini menggabungkan proses penyampaian informasi (sosialisasi) dengan proses pembelajaran (edukasi) kepada masyarakat atau kelompok sasaran. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku individu atau kelompok terhadap suatu isu tertentu melalui penyebaran informasi yang sistematis dan interaktif. Pendekatan ini dipilih karena bersifat komunikatif, ramah anak, dan sesuai dengan tahapan perkembangan psikologis siswa usia sekolah dasar. Metode ini juga dikombinasikan dengan praktik partisipatif, permainan edukatif, dan refleksi bersama yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi penyediaan alat peraga seperti boneka tangan, poster materi, poster lagu dari Kakak Aman, dan tangan hitam sebagai media edukasi. Selain itu, dilakukan persiapan pemasangan banner Kakak Aman Indonesia, pengecekan sound system, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Materi yang disiapkan mencakup poster yang menunjukkan bagian tubuh yang tertutup baju renang, poster tindakan yang harus dilakukan ketika mengalami kekerasan seksual, dan poster lagu edukasi dengan lirik yang dimodifikasi sesuai pesan yang dituju.

Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi, yang terdiri dari beberapa sesi. Sesi pertama adalah dongeng interaktif dengan boneka, di mana fasilitator menyampaikan cerita yang mengandung pesan edukatif tentang perlindungan tubuh pribadi, mengenal bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, serta pentingnya mengatakan "tidak" atau lari pada situasi yang tidak nyaman. Sesi berikutnya adalah penyampaian materi inti melalui ilustrasi visual dan dialog sederhana, di mana siswa diajak memahami konsep bagian tubuh yang tertutup baju renang, yang merupakan istilah untuk bagian tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh orang lain, serta tindakan yang harus dilakukan ketika mengalami kekerasan seksual, seperti berteriak, lari, dan melapor kepada orang yang dipercaya. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan menyanyi lagu edukasi yang bertujuan memperkuat pesan moral dengan cara yang menyenangkan, menggunakan lagu anak-anak yang liriknya telah dimodifikasi sesuai pesan yang ingin disampaikan. Tahap ini diakhiri dengan permainan tangan hitam dan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara aktif. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan secara deskriptif-kualitatif menggunakan beberapa alat ukur, seperti wawancara singkat dan diskusi kelompok kecil untuk menggali pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan. Pendekatan yang sistematis dan interaktif ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai perlindungan diri, sekaligus menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka mendukung upaya edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah dasar, yang dirancang secara sistematis dalam satu rangkaian kegiatan sehari penuh. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 3 Mei 2025, bertempat di SDN Kaloran Kidul, Kota Serang. Pelaksanaan difokuskan pada semua siswa kelas rendah dan kelas atas dan melibatkan guru serta pihak sekolah sebagai mitra kerjasama dalam pencegahan kekerasan seksual.

c. Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Kaloran Kidul Kota Serang, yang beralamat di Jl. Jayadiningrat, Lontarbaru, Kec. Serang, Kota Serang, Banten. Lokasi ini dipilih berdasarkan pilihan dari komunitas kakak Aman Indonesia sebagai teman kerjasama dalam mensosialisasikan pencegahan kekerasan seksual pada anak. Secara geografis, SDN Kaloran Kidul berjarak kurang lebih 6, 55 kilometer dari Sekret Kakak Aman Indonesia yang beralamat Perum

Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia
https://journal.stmiki.ac.id
E - ISSN: 2723-7060 | P - ISSN: 2776-8066
Vol. 6 No. 2 (2025) | Mei
OPEN ACCESS
https://doi.org/10.35870/jpni.v6i2.1461

Grand Sutera Blok D2 No 14, RT.001/RW.009, Penancangan, Kec. Cipocok, Kota Serang, Banten yang merupakan lembaga afiliasi dari tim pelaksana kegiatan pengabdian. Jarak yang relatif dekat ini memungkinkan efektivitas koordinasi serta keterlibatan langsung dari para pelaksana kegiatan secara intensif.

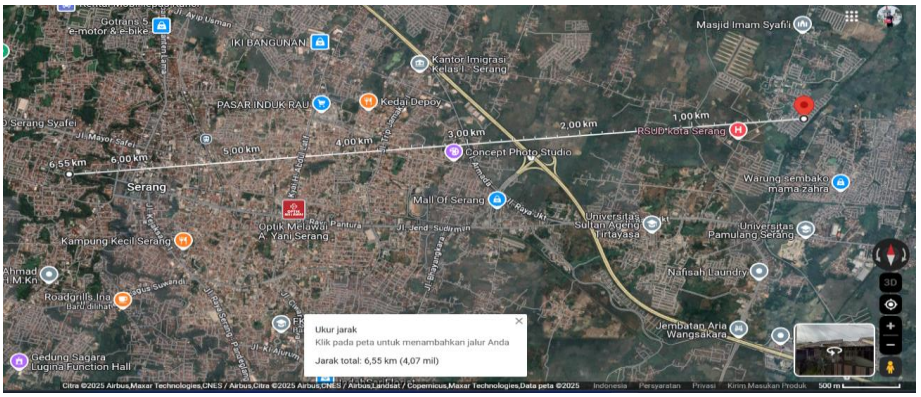

Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan langkah strategis untuk menanggapi rendahnya tingkat pemahaman siswa sekolah dasar mengenai isu perlindungan tubuh dan bahaya kekerasan seksual. Berdasarkan hasil diskusi awal bersama para guru di SDN Kaloran Kidul, terungkap bahwa belum tersedia model pembelajaran yang terstruktur dan khusus untuk membekali siswa dengan kemampuan mengenali, menolak, serta melaporkan tindakan kekerasan seksual, terutama di kalangan siswa kelas rendah dan atas. Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, tim pengabdian mengimplementasikan modul edukatif pencegahan kekerasan seksual yang disusun oleh Kakak Aman Indonesia. Modul ini dirancang secara menyeluruh dan adaptif dengan mengedepankan pendekatan ramah anak sebagai prinsip utamanya. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan bagian tubuh pribadi, penjelasan tentang jenis sentuhan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, serta strategi menghadapi situasi yang membahayakan. Keunggulan utama modul ini terletak pada penggunaan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang komunikatif, serta integrasi media visual dan interaktif yang sesuai dengan tahapan perkembangan sosial dan emosional anak-anak usia sekolah dasar.

Gambar 2. Modul Kakak Aman Indonesia

Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia
https://journal.stmiki.ac.id
E - ISSN: 2723-7060 | P - ISSN: 2776-8066
Vol. 6 No. 2 (2025) | Mei
OPEN ACCESS
https://doi.org/10.35870/jpni.v6i2.1461

Dalam pelaksanaannya, modul dari Kakak Aman Indonesia tidak hanya digunakan sebagai pedoman teknis, tetapi juga dijadikan kerangka utama dalam setiap sesi edukatif. Salah satu penerapannya adalah melalui penggunaan media dongeng boneka yang menggambarkan narasi situasi kekerasan atau pelecehan seksual yang dialami anak akibat bujukan atau rayuan. Cerita ini disampaikan dengan cara yang ringan, menghibur, namun tetap menyentuh secara emosional. Boneka-boneka yang digunakan berbentuk karakter hewan, karena pendekatan ini dinilai lebih aman secara psikologis dan lebih mudah diterima oleh anak-anak. Kegiatan diawali dengan pelatihan dan sosialisasi kepada guru-guru SDN Kaloran Kidul mengenai metode pembelajaran menggunakan boneka tangan serta pendekatan naratif dalam penyampaian materi sensitif. Respon dari para guru sangat positif, mengingat sebelumnya mereka menghadapi kesulitan dalam mengedukasi siswa tentang kekerasan seksual tanpa menimbulkan ketakutan atau kebingungan. Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan di dalam kelas, yang difokuskan kepada siswa kelas III hingga kelas VI. Setiap sesi pembelajaran mencakup dongeng interaktif dengan boneka tangan, penyampaian materi visual melalui poster edukatif yang menjelaskan bagian tubuh pribadi dan tindakan yang harus dilakukan jika mengalami kekerasan, lagu-lagu bertema perlindungan diri, serta permainan edukatif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang aman, menyenangkan, dan mendukung proses internalisasi nilai secara emosional pada siswa.

Gambar 3. Kegiatan

Hasil dari asesmen awal dan akhir menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa mengenai perlindungan tubuh pribadi dan tindakan menghadapi situasi berisiko. Dibawah ini salah satu tabel penilain tolak ukur pemahaman siswa terhadap implementasi dari modul Kakak Aman indonesia.

Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia
https://journal.stmiki.ac.id
E - ISSN: 2723-7060 | P - ISSN: 2776-8066
Vol. 6 No. 2 (2025) | Mei
OPEN ACCESS
https://doi.org/10.35870/jpni.v6i2.1461

Tabel 1. Penilaian pemahaman siswa terhadap materi pencegahan kekerasan seksual

No	Kelas	Jumlah Siswa	Memahami Bagian Tubuh pribadi (*Yang tidak boleh disentuh dan boleh disentuh*)	Memahami Cara Tindakan Ketika Mengalami Kekerasan (*Teriak,Lari,Lapor*)	Tingkat pemamahan (*skor maksimal :3,0*)	Kategori Pemahaman
1.	III	5	4 Siswa	3 Siswa	2,3	Cukup Baik
2.	IV	5	4 Siswa	4 Siswa	2,7	Baik
3.	V	5	5 Siswa	4 Siswa	2,9	Baik
4.	VI	5	5 Siswa	4 Siswa	2,9	Baik

Berdasarkan tabel kategori pemahaman, sebagian besar siswa kelas III hingga VI menunjukkan pemahaman materi dengan kategori "Cukup Baik" hingga "Baik". Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi menggunakan dongeng boneka berbasis modul *Kakak Aman Indonesia* cukup efektif dalam menyampaikan materi pencegahan kekerasan seksual secara menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak sekolah dasar. Selain memberikan dampak langsung kepada siswa, kegiatan ini juga berhasil mendorong keterlibatan aktif para guru. Pihak sekolah mengakui bahwa modul *Kakak Aman Indonesia* sangat membantu mereka dalam menyampaikan materi sensitif ini secara sistematis dan kontekstual. Struktur modul yang sederhana namun aplikatif memungkinkan integrasi materi ke dalam pembelajaran tematik di kelas dengan lebih efektif. Hal ini memperkuat peran guru sebagai fasilitator dalam pendidikan perlindungan anak. Namun demikian, beberapa tantangan tetap dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Keterbatasan waktu untuk pendalaman materi menjadi salah satu kendala utama, selain perlunya peningkatan kapasitas guru dalam menyampaikan pendidikan seksual secara konsisten. Meski begitu, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa modul *Kakak Aman Indonesia* memiliki potensi besar sebagai instrumen pedagogis yang adaptif, berkelanjutan, dan relevan untuk pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan sikap siswa, tetapi juga membuka peluang jangka panjang bagi terbentuknya budaya sekolah yang lebih peduli terhadap isu perlindungan anak. Dengan pendekatan edukatif yang hangat dan aman secara emosional, modul ini membuktikan bahwa isu sensitif seperti kekerasan seksual dapat diajarkan tanpa menimbulkan rasa takut, melainkan dengan membangun keberanian, kesadaran, dan rasa percaya diri pada anak-anak sejak dini.

3.2 Masyarakat Sasaran

Pengabdian ini menargetkan siswa kelas III hingga VI di SDN Kaloran Kidul, Kota Serang. Mayoritas peserta didik berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah dan belum pernah mendapatkan pembelajaran khusus terkait perlindungan diri terhadap kekerasan seksual. Kegiatan ini menghasilkan dampak nyata berupa meningkatnya pemahaman siswa terhadap bagian tubuh yang harus dilindungi seperti bagian yang tidak boleh disentuh dan boleh disentuh, keberanian untuk menolak sentuhan yang tidak nyaman, serta kemampuan dalam mengenali dan menyikapi situasi berpotensi membahayakan. Penggunaan media dongeng boneka yang dipadukan dengan modul edukatif dari Kakak Aman Indonesia terbukti menjadi metode penyampaian yang menarik, efektif, dan sesuai dengan dunia anak. Tak hanya berdampak pada siswa, program ini juga memperluas wawasan para guru mengenai pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan empatik, sekaligus memperkuat komitmen sekolah dalam membangun lingkungan yang aman dan berpihak pada perlindungan hak anak.

3.3 Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi melalui dongeng boneka merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa

Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 2723-7060 | P-ISSN: 2776-8066
Vol. 6 No. 2 (2025) | Mei
OPEN ACCESS
https://doi.org/10.35870/jpni.v6i2.1461

sekolah dasar terhadap perlindungan diri dari kekerasan seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian Aini dan Irsyad (2023), yang menegaskan bahwa metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat menjadi sarana edukasi yang menarik dan menyenangkan, terutama dalam menyampaikan materi sensitif seperti edukasi seksual. Media boneka tangan menciptakan suasana belajar yang aman dan interaktif, memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi tanpa merasa tertekan. Periode emas perkembangan anak merupakan tahap penting untuk membangun fondasi awal berbagai aspek, termasuk moral, sosial-emosional, dan kognitif (Tedju Hinga, 2019). Dalam konteks ini, dongeng boneka tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mampu menyampaikan pesan moral dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Sukmana, Ana, dan Widiaty (2021) menekankan bahwa boneka tangan dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan moral anak usia dini melalui cerita yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, penelitian Hendriyawan, Kusumaningrum, dan Damaianti (2024) menunjukkan bahwa penggunaan boneka tangan dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami dan menjawab isi cerita.

Dongeng boneka yang digunakan dalam program ini melibatkan karakter imajinatif, alur cerita sederhana, dan dialog interaktif, yang terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak. Lagu edukatif dengan lirik yang dimodifikasi juga berperan penting dalam penguatan memori dan pengulangan pesan kunci. Hasil ini sejalan dengan temuan Dihan *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis cerita dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap isu kekerasan seksual melalui pengulangan pesan secara kreatif. Dari hasil evaluasi, mayoritas siswa berada pada kategori pemahaman *Cukup Baik* hingga *Baik* terhadap materi perlindungan tubuh pribadi dan tindakan yang harus dilakukan saat menghadapi risiko kekerasan seksual. Siswa kelas tinggi (kelas V dan VI) lebih mudah memahami materi secara konseptual, meskipun tidak sepenuhnya mendalam, sedangkan siswa kelas rendah (kelas III dan IV) membutuhkan pengulangan dan dukungan visual lebih banyak. Meskipun demikian, tidak ditemukan skor penilaian di angka 0, yang menunjukkan bahwa semua siswa memiliki dasar pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Hal ini mendukung penelitian Octaviani dan Nurwati (2021), yang menyatakan bahwa edukasi seksual yang disampaikan dengan metode yang sesuai mampu meningkatkan kesadaran anak tentang perlindungan diri. Kegiatan ini juga membuka peluang untuk perluasan program ke sekolah dasar lain di wilayah Serang dan sekitarnya. Modul yang digunakan sangat memungkinkan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum muatan lokal atau program ekstrakurikuler, sebagaimana disarankan oleh Amalia (2019), yang menekankan pentingnya integrasi edukasi perlindungan anak dalam sistem pendidikan formal. Dengan pendekatan yang menyentuh aspek emosional, sosial, dan kognitif, dongeng boneka tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam suasana yang suportif. Hasil program ini menegaskan bahwa dongeng boneka sebagai implementasi dari modul *Kakak Aman Indonesia* merupakan pendekatan edukatif yang aplikatif, inovatif, dan memberikan dampak nyata dalam upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak di lingkungan sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan budaya sekolah yang lebih peduli terhadap perlindungan anak, sebagaimana direkomendasikan oleh Umasugi (2021).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang perlindungan diri dari kekerasan seksual melalui pendekatan edukatif yang ramah anak. Penggunaan modul *Kakak Aman Indonesia* yang dikemas dalam bentuk dongeng boneka terbukti efektif dalam menyampaikan pesan edukatif secara menyenangkan, interaktif, dan tanpa menimbulkan rasa takut atau trauma pada anak. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami materi secara mendalam melalui cerita yang relevan dengan dunia mereka, sekaligus menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman.

Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia
https://journal.stmiki.ac.id
E - ISSN: 2723-7060 | P - ISSN: 2776-8066
Vol. 6 No. 2 (2025) | Mei
OPEN ACCESS
https://doi.org/10.35870/jpni.v6i2.1461

Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mengenali bagian tubuh pribadi, memahami pentingnya berkata "tidak" terhadap sentuhan yang tidak nyaman, serta memiliki keberanian untuk menyampaikan kembali pesan-pesan perlindungan diri. Selain itu, kegiatan ini memberikan manfaat tambahan bagi guru, yang memperoleh wawasan baru tentang metode pembelajaran yang lebih komunikatif dan aplikatif, sehingga dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis dongeng boneka tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang aman secara emosional. Ke depan, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk direplikasi dan diperluas ke sekolah-sekolah dasar lain. Dengan penguatan pada pelatihan guru dan integrasi modul ke dalam program pendidikan tematik atau muatan lokal yang lebih berkelanjutan, pendekatan ini dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam membangun kesadaran perlindungan anak di lingkungan sekolah.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pihak *Kakak Aman Indonesia* atas izin pemanfaatan modul pencegahan kekerasan seksual yang dirancang secara ramah anak dan edukatif, serta pendampingan yang diberikan selama proses implementasi. Penghargaan setulus-tulusnya juga diberikan kepada SDN Kaloran Kidul Kota Serang, terutama kepada kepala sekolah, para guru, dan seluruh siswa kelas III hingga VI atas partisipasi aktif, ruang, dan waktu yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung. Dukungan mereka menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program ini. Selain itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan dukungan akademik yang sangat berarti, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan kegiatan pengabdian ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus memberikan manfaat yang berkelanjutan, khususnya dalam upaya perlindungan anak di lingkungan pendidikan dasar.

6. Daftar Pustaka

Aini, D. Q., & Irsyad, M. (2024, July). Edukasi Seks Melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan. In *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini* (Vol. 1, pp. 239-246).

Amalia, M. (2019). Kejahatan Kekerasan Seksual (Perkosaan) terhadap Anak Dampak dan Penanganannya di Wilayah Hukum Kabupaten Cianjur. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, *2*(1), 648-667. https://doi.org/10.35194/jhmj.v2i1.563.

Camelia, L., & Nirmala, I. (2017). Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam (Upaya Pencegahan kekerasan dan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini Melalui Penerapan Pendidikan Seks Dalam Perspektif Sunnah Rasul). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 27-32. https://doi.org/10.24853/yby.1.1.27-32.

Dihan, C. M., Anwar, M. A. P., Albab, U., Syafira, M., & Zaenuri, A. (2024). Edukasi Tentang Pemahaman Kekerasan Seksual Pada Anak–Anak di Desa Landbaw. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, *1*(3), 95-103. https://doi.org/10.62951/jpm.v1i3.555.

Gunawan, I. G. D., Pranata, P., & Mitro, M. (2019). Cerita dongeng sebagai media pendidikan karakter anak usia dini. *Tampung Penyang*, *17*(02), 73-87. https://doi.org/10.33363/tampung-penyang.v17i01.430.

E - ISSN: 2723-7060 | P - ISSN: 2776-8066
Vol. 6 No. 2 (2025) | Mei
OPEN ACCESS
https://doi.org/10.35870/jpni.v6i2.1461

Hendriyawan, D., Kusumaningrum, Y., & Damaianti, U. (2024). Penggunaan Media Boneka Tangan untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Menjawab Isi Dongeng. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, *2*(3), 01-07. https://doi.org/10.31004/ijim.v2i3.83.

Hinga, I. A. T. (2019). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 83-98. https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.395.

Ismantoro Dwi Yuwono, S. H. (2018). *Penerapan hukum Dalam kasus kekerasan Seksual terhadap Anak*. MediaPressindo.

Juanda, J. (2018). Revitalisasi nilai dalam dongeng sebagai wahana pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pustaka Budaya*, *5*(2), 11-18. https://doi.org/10.31849/pb.v5i2.1611.

Mulya, A. B., Aminyoto, M., & Hasanah, N. (2021). Pengaruh media edukasi bogimba (boneka dan dongeng gizi seimbang) terhadap tingkat pengetahuan anak tentang gizi di TK Islam Silmi Samarinda. *Jurnal sains dan kesehatan*, *3*(2), 94-100.

Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). Analisis faktor dan dampak kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, *3*(2), 56-60. https://doi.org/10.23969/humanitas.v3iii.4118.

Simanjuntak, E. G., & Isbah, M. F. (2022). the New Oasis": Implementasi Permendikbud tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi. *Jurnal Analisa Sosiologi*, *11*(3), 537-555.

Sukmana, H., Ana, A., & Widiaty, I. (2021). Pengembangan media edukasi boneka tangan sebagai stimulasi moral pada anak usia dini. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, *7*(1), 9-18.

Umasugi, M. T. (2021). Sosialisasi dan edukasi pemberian vaksin sebagai upaya trust pada masyarakat Kota Ambon. *Journal of Human and Education (JAHE)*, *1*(2), 5-7. https://doi.org/10.31004/jh.v1i2.12.

Wulandari, H., & Lestari, F. F. (2023). Penerapan materipPendidikan seksual di sekolah PAUD dalam upaya mencegah kekerasan seksual. *Journal on Education*, *6*(01), 5127-5134.